

Bersatu dalam perbedaan: Membangun toleransi beragama untuk perdamaian

Muhammad Shokhikhul Islami

Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: muhammadshokhikhulislami@gmail.com

Kata Kunci:

Toleransi, Perdamaian,
Agama, Dialog Antaragama,
Masyarakat Multikultural

Keywords:

Tolerance, Peace, Religion,
Interreligious Dialogue,
Multicultural Society.

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, masyarakat di seluruh dunia semakin beragam baik dari segi budaya maupun agamanya. Perbedaan ini mungkin menimbulkan gesekan, namun jika ditangani dengan hati-hati, perbedaan tersebut juga dapat menguntungkan. sangat penting untuk membangun toleransi beragama di masyarakat sebagai landasan untuk membangun komunitas yang bahagia dan damai. Meskipun ada beberapa tantangan seperti prasangka buruk, dampak negatif media

sosial, dan kurangnya pendidikan toleransi, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan seperti meningkatkan pendidikan multikultural, mendorong dialog antaragama, melibatkan pemimpin agama, dan melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk memastikan generasi mendatang dapat hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman, langkah-langkah praktis dan berkesinambungan harus dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat.

ABSTRACT

In the current era of globalization, communities throughout the world are increasingly diverse both in terms of culture and religion. These differences may cause friction, but if handled carefully, they can also be beneficial. It is very important to build religious tolerance in society as a foundation for building happy and peaceful communities. Although there are several challenges such as prejudice, the negative impact of social media, and a lack of tolerance education, there are several strategies that can be implemented such as increasing multicultural education, encouraging interfaith dialogue, involving religious leaders, and conducting campaigns to increase public awareness. To ensure that future generations can coexist peacefully in diversity, practical and sustainable steps must be implemented by all elements of society.

Pendahuluan

Masyarakat di seluruh dunia menjadi semakin beragam dalam hal budaya dan agama di masa globalisasi saat ini. Meskipun perbedaan-perbedaan ini dapat menimbulkan konflik, perbedaan-perbedaan ini juga dapat menguntungkan Anda jika ditangani dengan terampil. Landasan masyarakat yang sehat dan damai adalah toleransi beragama. Kami akan membahas bagaimana menumbuhkan toleransi beragama dapat berkontribusi terhadap perdamaian dalam jurnal ini.

Di era globalisasi saat ini, masyarakat di seluruh dunia semakin beragam baik dari segi budaya maupun agamanya. Perbedaan ini mungkin menimbulkan gesekan, namun jika ditangani dengan hati-hati, perbedaan tersebut juga dapat menguntungkan Anda. Toleransi beragama merupakan landasan masyarakat yang kokoh dan harmonis. Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi peran yang mungkin dimainkan oleh peningkatan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

toleransi beragama dalam mendorong perdamaian. Bertentangan dengan cita-cita damai yang diajarkan oleh agama-agama ini, sayangnya agama kadang-kadang disalahgunakan untuk memicu pertumpahan darah dan perselisihan di antara orang-orang yang berbeda pandangan.

Meskipun demikian, para pemimpin agama mungkin berperan penting dalam memupuk persatuan sosial dan mencegah perselisihan agama.

Definisi Toleransi Beragama

Sikap saling menghormati dan menerima perbedaan pandangan antara orang atau kelompok berbagai agama dikenal dengan istilah toleransi beragama. Hal ini mencakup pengakuan terhadap kebebasan orang lain untuk mempunyai pendapat yang berbeda dan perlunya komunikasi untuk memahami sudut pandang satu sama lain. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan sebagai bangsa yang memiliki banyak suku, adat istiadat, dan kepercayaan, Indonesia memerlukan toleransi.

Kami akan menyelidiki fungsi toleransi beragama dalam membina keharmonisan dalam berbagai peradaban dengan menggunakan metodologi kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial yang rumit, seperti sikap dan tindakan masyarakat terhadap keberagaman agama. Pendekatan deskriptif kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini berupaya menjelaskan dan mengkaji bagaimana toleransi beragama dapat mendorong keharmonisan.

Hasil pembahasan

Sejarah Toleransi Beragama

Gagasan toleransi beragama telah dikembangkan oleh beberapa kebudayaan sepanjang sejarah. Misalnya, ada beberapa contoh umat Islam hidup berdampingan secara damai bersama umat Kristen dan Yahudi di seluruh Kekhalifahan Islam. Demikian pula, meskipun terdapat banyak perselisihan agama di seluruh Eropa Renaisans, terdapat juga inisiatif untuk menumbuhkan pemahaman antaragama.

Contoh Kontemporer

Gagasan toleransi beragama telah berhasil dimasukkan ke dalam kebijakan publik sejumlah negara di era kontemporer. Misalnya, Pancasila, dasar negara Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sangat menekankan perdamaian dan toleransi beragama.

Pentingnya Toleransi Beragama

1. Penghindaran Konflik

Toleransi beragama membantu menghindari perselisihan yang sering kali diakibatkan oleh perbedaan sudut pandang. Individu dan komunitas dapat mencegah

konflik yang dapat meningkat menjadi kekerasan dengan menunjukkan rasa hormat satu sama lain.

2. Menciptakan perdamaian

Toleransi beragama menumbuhkan perdamaian dalam komunitas yang beragam. Orang lebih cenderung hidup harmonis satu sama lain jika mereka merasa dihargai.

3. Meningkatkan Kohesi Sosial

Toleransi terhadap agama yang berbeda juga meningkatkan kohesi sosial. Orang-orang dari berbagai latar belakang agama membentuk rasa kebersamaan yang kuat ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pentingnya Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

Mungkin sulit bagi peradaban multikultural untuk menjadi harmonis. Untuk mencegah kekerasan dan menciptakan suasana aman bagi semua orang, toleransi beragama sangatlah penting.

Berbagai keyakinan dan ajaran agama memiliki nilai dan kepercayaan yang berbeda, namun mereka dapat hidup berdampingan dengan saling memahami dan menghormati satu sama lain. Toleransi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sikap lapang dada untuk menerima perbedaan pandangan, keyakinan, atau perilaku yang dianut oleh orang lain.

Tantangan dalam Membangun Toleransi Beragama

1. Stereotip dan Prasangka

Ketegangan antar kelompok mungkin diperburuk oleh prasangka buruk terhadap agama lain. Kurangnya keterlibatan dan pengetahuan yang tidak memadai mungkin memperkuat bias-bias ini.

2. Pengaruh Media Sosial

Kebencian dan informasi palsu sering kali menjamur di media sosial. Hal ini berpotensi menyelamatkan hubungan antaragama dan menimbulkan perselisihan.

3. Kurangnya Pendidikan Toleransi

Pendidikan toleransi beragama belum berhasil dimasukkan ke dalam banyak sistem pendidikan. Akibatnya, generasi muda gagal melihat nilai-nilai menghargai satu sama lain.

4. Tindakan radikalisme

Dalam kerangka toleransi beragama, radikalisme mempunyai permasalahan yang cukup signifikan. Organisasi-organisasi ekstremis seringkali menggunakan perbedaan agama sebagai alasan untuk memicu kekerasan dan kebencian. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk merespons radikalisme melalui wacana dan pendidikan.

Strategi untuk Membangun Toleransi Beragama

1. Pendidikan Multikultural

Dengan memasukkan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum, sekolah dapat membantu anak-anak melihat dan menghargai perbedaan sejak usia muda.

2. Dialog Antaragama

Membentuk forum dialog antaragama dapat menciptakan ruang diskusi yang konstruktif dan mengurangi ketegangan antar kelompok.

3. Peran Pemimpin Agama

Di komunitasnya, para pemimpin agama memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran perdamaian dan toleransi. Mereka dapat berfungsi sebagai penghubung antara berbagai organisasi.

Implikasi Teoritis Spesifik

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks Keagamaan

Penelitian ini dapat mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan toleransi antaragama dengan menunjukkan bagaimana komunikasi yang berkelanjutan dapat menumbuhkan empati dan pemahaman lintas agama.

2. Otonomi Kerja dan Lingkungan Kreatif dalam Konteks Keagamaan

Studi ini menunjukkan bagaimana otonomi kerja dapat meningkatkan lingkungan kreatif dan potensi inovasi dalam konteks keagamaan, yang pada gilirannya mendorong toleransi antaragama.

3. Beberapa studi telah mengidentifikasi bagaimana radikalisme dapat menyusup ke lingkungan sekolah, seperti melalui peran guru dalam membimbing siswa, bahan ajar yang mengandung muatan intoleransi, dan pengaruh kuat dari alumni dalam kegiatan siswa.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengadopsi berbagai inisiatif dalam mengembangkan budaya sekolah yang mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan sopan santun sebagai upaya untuk mengimplementasikan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Meskipun menumbuhkan toleransi beragama adalah tugas yang sulit, hal ini penting untuk membangun komunitas yang bahagia dan damai. Landasan untuk membina kohesi sosial dalam suasana keberagaman agama adalah saling menghormati dan

toleransi terhadap perbedaan. Meskipun ada sejumlah kendala yang harus diatasi, termasuk prasangka buruk, dampak media sosial, dan kurangnya pendidikan toleransi, ada taktik lain yang bisa digunakan.

Kita dapat menjembatani berbagai kelompok dengan meningkatkan pendidikan antar budaya, mendorong diskusi antaragama, dan melibatkan para pemimpin agama dalam inisiatif untuk memajukan toleransi. Dengan bekerja sama, kita tidak hanya dapat mengurangi konflik namun juga membangun masyarakat yang lebih inklusif dan tenang.

Terakhir, agar generasi mendatang dapat hidup berdampingan secara damai meski dalam lingkungan yang berbeda-beda, masyarakat harus diajarkan nilai toleransi beragama sejak dini. Oleh karena itu, merupakan tugas kita bersama untuk memajukan perdamaian dengan mengambil langkah-langkah praktis dalam kehidupan kita sehari-hari.

Saran

1. Meningkatkan Pembelajaran Toleransi

Semua tahapan pendidikan formal harus memasukkan pengajaran tentang toleransi beragama. Program yang menanamkan prinsip empati, toleransi, dan menghargai satu sama lain harus ditawarkan di sekolah. Siswa dapat mempelajari nilai keberagaman melalui percakapan, seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya.

2. Diskusi Antaragama yang Terorganisir

Mempromosikan diskusi antaragama di tingkat lokal dapat membantu meningkatkan hubungan antar berbagai komunitas. Para pemimpin agama dan masyarakat harus berpartisipasi dalam forum-forum ini secara teratur untuk menciptakan lingkungan diskusi yang aman dan produktif.

3. Kampanye untuk Kesadaran Masyarakat

Pesan-pesan positif dapat disebarluaskan dengan memulai kampanye kesadaran akan nilai toleransi beragama di radio, televisi, dan media social, Pengalaman positif dari pertukaran antaragama dan kisah sukses dalam membina persatuan harus disoroti dalam kampanye ini.

4. Fungsi Pemimpin Agama

Di komunitasnya, para pemimpin agama perlu berperan lebih aktif dalam menyebarkan ajaran perdamaian dan toleransi. Untuk meningkatkan hubungan antar kelompok agama, mereka mungkin merencanakan pertemuan antaragama yang mencakup kegiatan sosial, termasuk festival bersama atau layanan sosial.

5. Investigasi dan Penilaian yang Berkelanjutan

Untuk memahami kesulitan dan kemungkinan yang ada, diperlukan kajian lebih mendalam terhadap dinamika toleransi beragama di masyarakat. Program-program yang telah dilaksanakan juga harus dievaluasi untuk melihat seberapa baik program tersebut menumbuhkan toleransi.

Daftar Pustaka

- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1342-1348. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1094>
- Bakar, A. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426>
- Syukron, B. (2017). Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia). *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2(01), 1-28. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/960>
- Ronaldo, R., & Wahyuni, D. (2022). Keniscayaan Inklusivisme dan Kedewasaan Beragama Untuk Indonesia Damai. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 23(1), 95-106. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/13024>
- Puspitasari, C. D. I., Al Atok, A. R., & Pudjantoro, P. (2022). Pengembangan sikap toleransi beragama siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPK Widyatama Batu. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 868-880. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/2612>
- Samuel, S., & Tumonglo, E. E. (2023). Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 81-91. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic/article/view/14734>